IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (*CRT*) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III DI SDN 066055 MEDAN DENAI

Adelia Syahputri[1], Ambar Wulan Sari[2], Hotnida Simarmata[3]
PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
ppg.adeliasahputri00630@program.belajar.id

ABSTRACT

Culturally Responsive Teaching (CRT) is a theoretical approach aimed at helping students embrace and strengthen their cultural identities while enhancing academic performance. The purpose of this article is to describe the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in teaching Indonesian at SD Negeri 066055 Medan Denai. The Culturally Responsive Teaching (CRT) approach has become a primary focus in educational literature to enhance the quality of teaching that values the cultural diversity of students. This research is Classroom Action Research (CAR) that refers to planning, action, observation and evaluation, and reflection. This research was conducted in 2 cycles, with each cycle consisting of 2 meetings. This research was conducted at SD Negeri 066055 Medan Denai, with the subjects of the study being third-grade students, totaling 19 children. The data collection techniques used are tests, documentation, and observation. The analysis used in this study is quantitative analysis with the use of LKPD (Student Worksheet). The results of the analysis in cycle I showed a completeness of 42% (19 students), and in cycle II it was 84%. (19 peserta didik).Thus, it can be concluded that the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can be implemented in Grade III of State Elementary School 066055 Medan Denai.

Keywords: Culturally Responsive Teaching (CRT), Classroom Action Research, Indonesian Language

ABSTRAK

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan teoritis yang bertujuan untuk membantu siswa merangkul dan memperkuat identitas budaya mereka dan meningkatkan kinerja akademik. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *CRT* dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 066055 Medan Denai. Pendekatan. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT*) telah menjadi fokus utama dalam literatur pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang menghargai keanekaragaman budaya peserta didik. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini

dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus berlangsung selama 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 066055 Medan Denai , dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III yang berjumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dokumentasi dan observasi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan penggunaan LKPD. Hasil analisis pada siklus I menunjukkan ketuntasan 42% (19 peserta didik) dan siklus II adalah 84% (19 peserta didik).Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Reponsive Teaching (CRT*) dapat diimplementasikan di Kelas III SD Negeri 066055 Medan Denai.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching (CRT*), Penelitian Tindakan Kelas,Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mengalami perkembangan dalam berbagai bidang,termasuk pendidikan. Suatu kegiatan pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar dimana peserta didik dapat lebih aktif mengembangkan potensi dirinya,baik dari segi kerohanian tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan . Pendidikan adalah media yang membantu mengubah kehidupan suatu negara dan membawanya ke masa depan. Pemberian pendidikan dan paparan budaya berperan penting dalam mendorong tumbuhnya nilai - nilai dan nilai - nilai suatu bangsa serta mempengaruhi karakter individu siswa dan rasa percaya diri yang berlandaskan nilai - nilai budaya. Menurut Ki Hajar Dewantara,pedagogi sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang bertujuan untuk menumbuhkan kekuatan fisik atau nilai - nilai tertentu yang mendasari seorang anak sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu ,pendidikan perlu menciptakan pengalaman belajar yang autentik sehingga dapat menghubungkan materi pengajaran dengan kenyataan.

Seorang pendidik perlu melakukan perencanaan yang maksimal seperti penyusunan modul ajar dengan memperhatikan salah satu komponen penting yaitu pendekatan pembelajaran yang

cocok dan sesuai dengan latar belakang, kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran berkualitas yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Yang dimaksud dengan " Belajar" adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami pengetahuan dan menerapkannya . Pembelajaran dilandasi oleh perubahan tingkah laku , pola pikir dan sikap . (Amir dkk , 2023).

Pelajaran Bahasa Indonesia yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka Belajar bersifat wajib di sektor sekolah dasar dan menengah (Sari&Murwaningsih,2023) . Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendidik peserta didik yang memiliki kompetensi sastra dan berkarakter Pancasila . Mengingat hal tersebut , Mata -Pelajaran dalam Bahasa Indonesia menjadi penting karena berkaitan langsung dengan perolehan salah satu identitas nasional Indonesia,yaitu persatuan bahasa Indonesia (Farhurohman, O. (2017)

Menurut Huzaimatul dkk. (2024) ,*Culturally Responsive Teaching (CRT*) adalah Pembelajaran yang mempertimbangkan asal usul budaya siswa. Pendekatan *CRT* memungkinkan terjadinya pembelajaran yang mengintegrasikan konsep dan kegiatan pembelajaran dengan budaya dan kebiasaan lokal , asli dan lokal di wilayah tersebut (Taher,2023). Pendekatan *CRT* adalah metode yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan abad 21 dan menciptakan pembelajaran bermakna dan terhubung secara budaya.

B. Metode Penelitian

Dalam hal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK),dimana Peneliti mempunyai dampak langsung terhadap pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu metode dimana guru atau praktisi mengambil berbagai tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran kolaboratif di kelas . PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik mengajar di sekolah dasar . Fokusnya adalah pada kemampuan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa melalui tindakan yang sistematis dan terencana (Rustiyarso & Wijaya , 2020) .

Hal ini sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian

tindakan kelas . Oleh karena itu , penelitian berpindah dari satu siklus ke siklus lainnya . Pembelajaran meningkat secara bertahap seiring dengan dilakukannya kegiatan penelitian . Hal inilah yang menjadi pembeda penelitian karena dilakukan secara berulang - ulang untuk memperoleh hasil yang lebih baik .

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian guna memperoleh data yang diinginkan . Penelitian ini bertempat di SD Negeri 066055 Medan Denai . Selama masa studi , pembelajaran berlangsung pada bulan Agustus , pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024.

Subyek penelitian ini menyangkut kelas III yang berjumlah 19 siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi , tes , dan dokumentasi .

Sebelum melakukan penelitian , terlebih dahulu dilakukan tes diagnostik berupa gaya- belajar untuk mengetahui karakteristik masing-masing siswa kelas III. Sebanyak dua Siklus dilakukan dalam penelitian ini . Rancangan penelitian yaitu:1) Persiapan; 2) tindakan; 3) Observasi atau Pengamatan; dan 4) Reflesii. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan luring.

1. Siklus I

Pada Siklus pertama , perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar dengan pendekatan *CRT* dan kegiatan pembelajaran . Para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda . Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 JP yang mana siswa diamati selama pembelajaran dikaitkan dengan hasil belajar . Selanjutnya pada akhir pembelajaran direfleksikan hasil belajar siswa berdasarkan hasil belajarnya .

2. Siklus II

Perencanaan untuk siklus II didasarkan pada refleksi tentang apa yang telah dipelajari dalam siklus I. Perangkat pembelajaran telah disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang baru pada tahap perencanaan siklus kedua ini. Pembelajaran masih menggunakan *CRT*,namun kegiatan pembelajarannya terbagi. Siklus kedua meletakkan pelajar dalam kelompok yang sama sesuai dengan gaya belajar. pembelajaran dilaksanakan selama dua JP, dan seperti pada siklus I, hasil belajar siswa juga diamati. Setelah kursus selesai, dilakukan refleksi pembelajaran menggunakan data

dari siklus II, yang kemudian dibandingkan dengan hasil revleksi dari siklus I.

Untuk menghitung hasil tes yang didapatkan dari hasil lembar kerja siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ maksimal}\ x\ 100$$

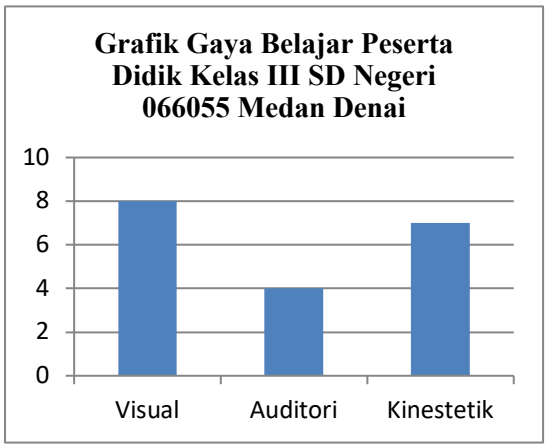
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran praktik di sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus , dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 066055 Medan Denai yang berjumlah 19 siswa . Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada bidang Bahasa Indonesia . Sebelum memulai siklus I dan siklus II,pengamat melakukan observasi guna menilai kondisi awal kelas III Sekolah Dasar Negeri 066055 Medan Denai pada bidang Bahasa Indonesia .

Dari hasil analisis diketahui bahwa siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 066055 Medan Denai memiliki keberagaman budaya yang ditandai dengan keberagaman ras . Adapun siswa kelas tiga yang berjumlah 19 orang itu,terdiri dari 8 orang ras Jawa,5 orang ras Batak,1 orang ras Dravida (India),2 orang ras Aceh, dan 3 orang ras Padang. Situasi keberagaman ini tidak menjadi masalah ketika mengajar di SD Negeri 066055 Medan Denai. Menurut guru, siswa tersebut berhasil mengatasi situasi keberagaman tersebut karena siswa kelas III SD Negeri 066055 Medan Denai sangat terbuka terhadap toleransi . Untuk mengatasi masalah keberagaman budaya , guru menggunakan metode *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Menurut guru , pendekatan ini dapat disesuaikan dengan situasi pendidikan yang berbeda dan dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajarannya .

Untuk mengetahui situasi siswa kelas III SD Negeri 066055 Medan Denai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,akan dilakukan inventarisasi awal sebelum dimulainya implementasi pembelajaran. Observasi pertama berlangsung sebagai bagian diagnostik untuk mengetahui perilaku belajar siswa. Hal ini dimaksudkan sebagai panduan untuk mengevaluasi efektivitas langkah-langkah pendidikan. Hasil diagnosis tes untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Hasil Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 066055 Medan Denai

Diketahui delapan siswa kelas III SD Negeri 066055 Medan Denai memiliki kemampuan visual,empat siswa memiliki kemampuan auditori, dan tujuh siswa memiliki kemampuan kinestetik,seperti terlihat pada Gambar 1. Temuan ini dapat digunakan dalam mengembangkan materi untuk digunakan di kelas .

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian telah dijelaskan mengenai Siklus I dan Siklus II yang masing-masing meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan , tindakan , observasi dan evaluasi dan refleksi. Di bawah ini adalah penjelasan hasil kelas Penelitian yang dilakukan oleh peneliti .

1. Siklus I

Tahap pertama pada siklus I yaitu perencanaan, pada tahap perencanaan dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran dengan pendekatan *CRT*. Pada penelitian ini peneliti mengaitkan budaya melayu ke dalam materi pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dan observasi lanjutan . Pada langkah ini pembelajaran dilakukan dengan peserta dibagi menjadi tiga kelompok berbeda . Pembentukan kelompok keberagaman bertujuan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dimana siswa dengan kemampuan berbeda dapat belajar bersama dan saling membantu menyelesaikan LKPD .

Pada tahap pengamatan dari hasil tes formatif dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* diperoleh nilai ketuntasan belajar mencapai 42% dari 19 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru mengenal penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada kegiatan belajar mengajar.

Pada tahap refleksi , kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sebagaimana mestinya sebelumnya .

peneliti terlibat dalam refleksi berdasarkan kegiatan pembelajaran mereka di kelas . Koreksi dilakukan pada tindakan siklus kedua untuk mencapai hasil pembelajaran dan perilaku siswa yang lebih baik di awal kelas. Karena Pengajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT*) mengadaptasi rencana pelajaran dengan kebutuhan masing - masing siswa .

2. Siklus II

Hasil Perbaikan didasarkan pada refleksi . Pada siklus I , sekelompok siswa campuran yang dipilih oleh peneliti menjadi homogen berdasarkan gaya-belajar audio, visual dan kinestetik . Pada Siklus II , para peneliti mencatat bahwa ada perbedaan antara kelompok siswa yang baru dibentuk dan kelompok siswa homogen yang lebih cenderung menerima pembelajaran dengan antusias .

Yang dimaksud dengan " proses pembelajaran" adalah strategi pembelajaran yang memperhatikan modifikasi yang dilakukan pada siklus I yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Observasi penelitian siklus II dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran .Berdasarkan temuan penelitian pembelajaran siklus II , motivasi siswa , pembagian materi pembelajaran,dan manajemen waktu merupakan bidang pembelajaran yang dinilai positif oleh guru yang menerapkan pendekatan *Culturally Responsible Teaching (CRT) .*

Berdasarkan hasil perlakuan siklus II diperoleh data 84% dari 19 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 16 dan 3 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Karena sudah memiliki nilai ketuntasan yang sangat baik pada siklus II ini maka peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi , peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode *Culturally Responsive Teaching (CRT)* secara efektif . Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II , dan peneliti juga melakukan revisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran .Selama siklus II, hasil yang diperoleh siswa sempurna dalam proses belajarnya .

Culturally Responsive Teaching (CRT) menggunakan karakteristik dan pengalaman siswa (Leblanc & Larke , 2012). Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa ketika

pengetahuan dan keterampilan akademisi hadir dalam pengalaman siswa , pembelajaran menjadi lebih bermakna , lebih menarik , dan lebih mudah mereka pahami .

D. Kesimpulan

Pada akhirnya, penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III di SD Negeri 066055 Medan Denai telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Pendekatan *CRT* juga menghasilkan hasil yang lebih baik. Secara keseluruhan, pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* memiliki potensi besar untuk memperkaya proses pembelajaran dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keberagaman budaya. Namun, untuk melakukannya dengan baik, semua orang yang terlibat, seperti guru, sekolah, dan pemangku kebijakan, harus berkomitmen, dilatih, dan membantu. Dengan demikian, pendidikan yang berfokus pada keberagaman budaya dan inklusif dapat dibangun, yang akan menyediakan generasi muda untuk menjadi warga global yang toleran, inklusif, dan berpengetahuan luas tentang dunia *multicultural*.

DAFTAR PUSTAKA

Eka Yanuarti.
(2017). “Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13”. Jurnal Penelitian

Taher, T.
(2023). Analisis keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa *introvert* dengan pendekatan *culturally responsive teaching.* Jambura Journal of Educational Chemistry, 5(1), 21–27.

Amir, S. D., Samputri, S., Rasyid, A., & Suryani, S.
(2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* SMP Negeri 1 Malili. Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran, 5(2), 923-930.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi.
(2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Rustiyarso, & Wijaya, T.
(2020). Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Huta Parhapuran

Rimang, S. S., Usman, H., & Mansur.
(2023). Implementasi Pendekatan *Teaching At The Right Level And Culturally Responsive Teaching* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Andi Page

SMPN 1 Segeri-Pangkep. Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 3(4), 158–166

Kurniasari, Indah Fitriana dkk. (2023). Implementasi *Culturally Responsive Teaching* Pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(7), 5364-5367

Gay, G. 2010. *Culturally responsive teaching: Theory, research, & practice. Teachers College. Pres: New York*

Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektifitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 7–14

Fitriani, R., Untari, M. F. A., & Jannah, F. M. (2024). Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT*) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 8(3), 11916–1924. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7529

Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary*: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 9(1), 23-34).